

PENINGKATAN EFISIENSI PENDIDIKAN: PENDEKATAN SISTEMATIS PENGELOLAAN SUMBER DAYA DALAM PENGAJARAN BERBASIS CETAK UNTUK HASIL BELAJAR OPTIMAL DI MTS SULAMUL HUDA PONOROGO

Qoulallayyina¹, Rivriana Himawati², Arsyad Muhammad Sajjad³

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

qoulallayyinayina@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Rivrianahw@gmail.com

³Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

arsyad11muhammad@gmail.com

ABSTRAK

Meningkatkan efektivitas pengajaran di MTs Sulamul Huda Ponorogo dengan meningkatkan penggunaan materi yang sistematis dalam pengajaran berdasarkan studi kasus. Penelitian ini mengeksplorasi rencana pengelolaan sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran di tingkat menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan sistematis dalam mengalokasikan sumber daya sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Memasukkan teknologi mutakhir ke dalam proses pembelajaran membuka cara baru untuk membuat materi pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Model pengelolaan sumber daya sekolah yang diusulkan tidak hanya menyeimbangkan peran guru dan siswa; hal ini juga menekankan pentingnya koordinasi yang baik antara keduanya. Hasil penelitian dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengalaman belajar siswa di MTs Sulamul Huda dengan menciptakan peluang belajar yang lebih aktif dan hasil yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini menemukan rencana pengelolaan perlengkapan sekolah yang dapat meningkatkan koordinasi antara guru, siswa, dan siswa. dan perlengkapan sekolah. Penerapan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Sulamul Huda Ponorogo dengan membuat siswa lebih termotivasi dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Ada beberapa penelitian ini tidak hanya memberikan pendidikan menengah di Ponorogo, tetapi juga bisa memberikan cara sekolah lain untuk mengoptimalkan pendekatan pengelolaan sumber daya untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pengembangan strategi ini dapat dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan lain, tidak hanya di dalam negeri. Ponorogo tetapi juga di tempat lain, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berdasarkan kriteria dan mencapai standar pembelajaran yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Efisiensi, Teknologi Cetak, Efektivitas

ABSTRACT

Increasing the effectiveness of teaching at MTs Sulamul Huda Ponorogo by increasing the use of systematic material in teaching based on case studies. This research explores resource management plans that can be optimized to support learning at the secondary level. The research results show that using a systematic approach in allocating school resources can increase learning effectiveness. Incorporating cutting-edge technology into the learning process opens up new ways to make learning materials more interactive and engaging. The proposed school resource management model not only balances the roles of teachers and students; this also emphasizes the importance of good coordination between the two. The research results can have a positive influence on students' learning experiences at MTs Sulamul Huda by creating more active learning opportunities and better results. In addition, this research found a school equipment management plan that can improve coordination between teachers, students and students. and school supplies. The implementation of this strategy is expected to improve the quality of education at MTs Sulamul Huda Ponorogo by making students more motivated and increasing teaching effectiveness. There is some research that not only provides secondary education in Ponorogo, but can also provide other schools with ways to optimize resource management approaches to achieve better learning outcomes. The development of this strategy can be used as a guide by other educational institutions, not only within the country. Ponorogo but also in other places, to increase the effectiveness of learning based on criteria and achieve higher learning standards.

Keywords: Efficiency, Printing Technology, Effectiveness

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi manusia. Untuk menjelaskan hal tersebut, kita dapat mengatakan bahwa pendidikan adalah bagian dari proses yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan membantu siswa belajar lebih baik, dan orang yang paling penting dalam proses ini adalah guru. Guru dalam pembelajaran merupakan fasilitator yang membantu siswa menggunakan kemampuannya untuk memberi manfaat bagi kehidupan masyarakat.¹ Dalam hal ini diperlukan guru yang lebih kreatif agar siswa dapat mempelajari hal-hal baru dan mendapatkan pengalaman baru dalam belajar. Inovasi ini diperlukan agar pembelajaran dapat menyenangkan dan menarik. Inovasi dalam pembelajaran mungkin berkaitan dengan strategi, metode materi, atau alat pembelajaran. Salah satu inovasi yang sangat penting dalam pendidikan yang telah membantu siswa meningkatkan keterampilannya adalah media pendidikan. Media pendidikan merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan. Dengan kata lain materi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Tanpa adanya alat pembelajaran maka proses pembelajaran tidak dapat terjadi. Media pembelajaran merupakan bagian intergender dalam sistem pembelajaran, dan siswa yang menggunakan media pembelajaran dapat membantu hasil belajar.²

Pengembangan bahan ajar, secara langsung empatuhan, terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar, tenaga pengajar yang berkewajiban memberikan pengalaman dan ilmu. konsep belajar sebagian terbesar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar yang masyarakat, sekolah, belajar dengan bantuan pendidik, belajar dari buku, atau media elektronik, belajar dari sendiri atau dengan bantuan pendidik, belajar di rumah, sekolah, lingkungan kerja atau masyarakat³. Bahan Ajar merupakan Bahan Sarana atau Alat Pembelajaran⁴. Ini tertulis untuk memecahkan yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dilakukan kompetensi atau sub-kompetensi dengan segala kompleksitas dengan sebagai kompetensi. Bahan Ajar merupai gabungan Sarana atau Alat Pembelajaran. Bahan terbuka cetak (dicetak) mengacu pada kumpulan kertas yang telah dicetak dan dapat berfungsi sebagai sumber informasi (misalnya, keperluan pembelajaran atau penyampaian). Jenis dari bahan ajar cetak adalah brosur, leaflet,

¹ Warda Maghfiroh, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian", Jurnal PETISI, Vol. 3, No. 1, Januari 2022, 21

² Arsyad, Azhar, "Media Pembelajaran", (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002), 135

³ Binti Maunah, "Landasan Pendidikan" (Yogyakarta: Teras, 2009), 87

⁴ Ika Lestari, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi" (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 19

wallchart, foto/gambar, model, lembar kerja siswa (LKS), buku, modul, handout, atau maket. Abahaan penggunaan bahan ajar cetak membawa dampak positif bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan bahan ajar cetak mengalamatkan motivasi penetratingan didik mengenai dan berperan penting dalam mutu dan kualitas pembelajaran peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran berbasis cetak ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam pembelajaran di MTS Sulamul Huda ini. Ada beberapa hal yang perlu dijawab oleh guru agar siswa dapat memahami pelajaran yang diajarkan. Misalnya bagaimana guru dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran di MTS Sulamul Huda Ponorogo dengan menggunakan pendekatan sistematis penggunaan bahan dalam pengajaran berdasarkan kriteria untuk mendapatkan hasil terbaik? Bagaimana pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran terhadap hasil belajar siswa? Bagaimana mengembangkan bahan ajar cetak bisa meningkatkan kemampuan belajar siswa, Bagaimana tumbuhnya guru yang profesional dapat meningkatkan motivasi siswa, Apa manfaat penggunaan ajar cetik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa? Apa pengaruh efisiensi dan efektivitas kerja terhadap kinerja pendidik dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa sekolah?

Sesuai dengan tujuan penulisan artikel ini adalah, penulis artikel ini juga ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana menjadi guru yang inovatif di kelas berbasis teknologi agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran berdasarkan konten terhadap hasil belajar siswa, Menganalisis bagaimana penambahan materi tertentu di kelas dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, Pengaruh efisiensi dan efektivitas kerja pada kinerja pendidik dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa sekolah, dan menjelaskan cara menggunakan bahan cetak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis Studi Kasus dan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena asli yang sesuai dengan kondisi apa adanya di lapangan. Jenis penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian ini melakukan pendalaman terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap kegiatan tersebut. Dalam metode kualitatif ini menekankan pada teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi di sekolah yang bersangkutan, serta melakukan analisis data dengan

menggunakan sumber lain yang relevan seperti jurnal dan buku. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dari narasumber secara langsung, sedangkan observasi dilakukan di dalam kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana alur kegiatan ini terlaksana. Jurnal dan buku merupakan data pendukung dan penguat pada teori yang digunakan dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih metode ini yaitu karena peneliti ingin memberikan gambaran mengenai keadaan di lapangan yang telah di amati secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Sehingga dapat membantu pembaca untuk mengetahui gambaran keadaan sekolah yang bersangkutan, serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti lain dalam melaksanakan penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Pembelajaran di MTS Sulamul Huda Ponorogo

Pengelolaan sumber daya adalah tujuan untuk membelajarkan yang efektif dan efisien. MTS Sulamul Huda Ponorogo menerapkan pendekatan sistematis dalam menangani materi sehari-hari, antara pengajar, bahan ajar, dan catatan persiapan. Untuk memastikan bahwa operasional sehari-hari dilakukan secara efisien, guru dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program studi berbasis cetak. Pendidikan berbasis cetak merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Buku, artikel, dan bahan bacaan lainnya digunakan sebagai sumber pengajaran utama. Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pendidikan juga dilakukan, seperti penggunaan proyektor untuk presentasi dan diskusi interaktif.

Dengan cara ini, siswa dapat mengakses berbagai informasi dan mengembangkan keterampilan pemahaman bacaan yang baik. Penerapan pemecahan masalah secara sistematis dalam pembelajaran sehari-hari dan pembelajaran berbasis proyek di MTS Sulamul Huda Ponorogo telah menunjukkan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Meningkatnya tingkat pemahaman materi IPS disebabkan oleh meningkatnya nilai dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berpikir analitis melalui tantangan pembelajaran kolaboratif. Melalui pengajaran berbasis sumber daya dan ceratin yang tersistematisasi, MTS Sulamul Huda Ponorogo berhasil meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan IPS. Penerapan pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, mendorong pengurus organisasi untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan relevan.

Kurikulum menjadi semakin penting. Mengintegrasikan kurikulum IPS dengan kurikulum lain menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan relevan. Memanfaatkan sumber daya lokal, seperti kebijakan dan sumber daya masyarakat, sangat penting untuk memperkuat pendidikan. Metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek penelitian membantu siswa lebih memahami konsep IPS. Formatif penilaian secara teratur memberi konstruktif umpan balik dan membantu menjaga kemajuan siswa. Berdasarkan hasil penilaian formatif, guru dapat menyesuaikan RPP kepada siswa.

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa

Penggunaan media yang tepat oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersangkutan. Tujuan media pendidikan tidak hanya sebatas membantu guru dalam penyiapan materi; juga berfungsi sebagai alat untuk memudahkan siswa dalam mengasimilasi materi yang disajikan. Penggunaan media pendidikan memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi. Siswa menjadi lebih terlibat dan antusias dalam belajar, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan menggunakan sumber daya digital dengan lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa media pendidikan dapat membantu siswa memahami konsep yang diajarkan secara lebih menyeluruh.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara kurikulum bahan ajar dan ketidakmampuan guru menyampaikan bahan dapat dibantu dengan media. Tetapi perlu diingat lagi, bahwa tujuan pengajaran dengan media saling keterkaitan. Karena tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai tolak ukur untuk menggunakan media pembelajaran itu sendiri. Dalam penelitian ini, penggunaan media pembelajaran yang digunakan adalah media cetak.

Pengembangan Bahan Ajar Cetak Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Madrasah Tsanawiyah (MTS) merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemajuan ilmu pengetahuan pada tingkat menengah. Penggunaan materi pendidikan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi siswa di MTS. Di MTS Sulamul Huda ini, guna meningkatkan kualitas bahan ajar, pengajar mempunyai beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti:

- 1) Pendidik menyediakan konten yang berbasis pada pembelajaran siswa, mengintegrasikan pembelajaran siswa ke dalam materi kelas dengan menciptakan materi yang lebih relevan dan berwawasan luas bagi mereka.
- 2) Memanfaatkan studi kasus faktual, memanfaatkan kasus-kasus yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan cara ini, siswa dapat termotivasi untuk memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari.
- 3) Inovasi dalam penyajian materi dengan menggunakan berbagai metode dari pembelajaran materi, seperti permainan edukatif, infografis, dan lain sebagainya. dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Dengan menerapkan beberapa strategi tersebut maka partisipasi dan kemauan belajar siswa akan meningkat, pemahaman terhadap hasil pembelajaran akan meningkat, dan minat terhadap materi akan meningkat. Pengembangan bahan ajar di MTS Sulamul Huda yang menekankan pada kebutuhan, nilai, dan konteks siswa dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa. Lebih menarik dan merangsang minat belajar siswa, lingkungan pembelajaran di MTS dapat ditangkap dengan memanfaatkan kreativitas dalam penyusunan bahan terbuka. Hal ini dapat berdampak positif pada perilaku siswa selama proses pembelajaran, pemahaman mereka terhadap materi, dan kinerja akademik mereka setelah menyelesaikan sekolah.

Pengembangan Profesionalisme Pendidik

Profesionalisme berasal dari kata profesionalisme dalam bahasa Inggris, yang secara harfiah berarti “keterampilan”. Menurut Jassin, profesionalisme dapat dilihat sebagai komitmen yang dilakukan oleh anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan secara terus menerus mengembangkan strategi yang digunakan dalam pekerjaannya agar selaras dengan profesinya⁵. Dalam bidang tenaga pendidik profesional terdapat jabatan tenaga pendidik profesional yang dapat diringkas sebagai berikut:

- a) Kemapan Spitialisasi Tenaga Pendidik bukan hanya menuntut kemampuan akademik dan kemahiran profesional yang relevan dengan bidang yang dijabarkan sebagai Pendidik. Tidak serta tingkat kedewasaan dan tanggung jawab serta kemandirian yang tinggi dalam mengambil keputusan. Akibatnya nilai pendidik lebih tinggi dan kewibawaannya lebih tinggi dibandingkan siswa didik yang diajar.

⁵ Saudagar dan Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta : Gaung Persada,2009), Hal. 96-97

- b) Sejalan dengan nilai-nilai sosial kita, secara historis, pendidik tenaga lebih banyak ditemui di masyarakat kita. Orang yang harus dipatuhi, ditiru, diteladani kata dan perbuatannya adalah tenaga pendidik. Langkah pertama untuk menjadi seorang pendidik bukanlah gaji atau kebendaan; melainkan kemauan untuk menjangkau Tuhan, masyarakat, dan umat manusia.
- c) Organisasi tenaga pendidik dapat berguna secara asosiasi atau serikat buruh sekerja, sebagaimana sama wahana kerja akan saling membantu dan berusaha meningkatkan kemampuan profesionalismenya serta memperjuangkan kesejahteraan anggotanya.⁶

Menurut Sudarwan Pengembangan Tenaga Profesional Pendidik, kebutuhan yang meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi, bagaimanapun, serta menyusun kebutuhan-kebutuhan sosial. Kedua hal ini diperlukan untuk memahami bagaimana mendukung tenaga kependidikan dalam upaya mengembangkan kehidupan pribadinya secara bertanggung jawab. Dengan cara ini, generasi muda dapat mengembangkan potensi sosial dan akademiknya sekaligus lebih mudah berinteraksi dengan lingkungannya. Ketiga, perlunya menguatkan dan meninggikan keinginan pendidik untuk mewujudkan dan memenuhi keinginan pribadinya, seolah-olah sedang membantu para didik⁷. Dalam pelatihan tenaga pendidik profesional. Berikut beberapa contoh pengembangan pendidik diantara model:

- 1) Pengembangan Staf Terbimbing Individual (Pengembangan Guru yang dipadu secara individual): pembelajaran guru dapat menilai kebutuhan mereka untuk belajar dan memiliki kemampuan untuk mengajar mereka secara aktif sekaligus meningkatkan mereka sebagai individu. Ketika mengevaluasi tujuan pembelajaran siswa berdasarkan penilaian kebutuhan individu, guru harus termotivasi.
- 2) Observasi dan penilaian (juga dikenal sebagai observasi atau penilaian): observasi dan penilaian yang berasal dari intrusi memberikan guru data yang dapat diperiksa dan dianalisis untuk mencapai tujuan meningkatkan pembelajaran siswa. Refleksi guru dalam praktik dapat ditingkatkan dengan observasi lainnya.
- 3) Terlibat dalam proses pengembangan atau peningkatan (partisipasi dalam proses pertumbuhan atau kemajuan tertentu): mengajar orang lanjut usia menjadi lebih efektif ketika mereka perlu memahami atau menyelesaikan masalah tertentu. Tugas

⁶ Ahmad Sanusi dkk, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*, (Bandung : PPS IKIP, 1990), Hal.54

⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang : UIN Malang Press, 2009) Hal.27

guru adalah memfasilitasi pemahaman siswa melalui diskusi selama proses pengembangan kurikulum atau perbaikan sekolah.

- 4) Pelatihan (Pelatihan): terdapat teknik dan keterampilan yang siap diajarkan oleh seorang guru di dalam kelas. Guru mampu mendukung pembelajaran mereka dan membantu mereka memahami pelajaran di kelasnya.
- 5) Inkuiri profesional (pemeriksaan) adalah studi kolaboratif yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan dan permasalahan yang timbul dari upaya untuk menjadikan praktiknya konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur pendidikan.

Berdasarkan model guru yang diuraikan di atas, model “pelatihan” adalah salah satu jenis model pengajaran yang sering dilakukan oleh organisasi pendidikan khusus. Di lembaga-lembaga pendidikan, metode yang populer untuk mengembangkan keterampilan guru profesional adalah dengan memberikan pelatihan dalam jabatan, yang dapat berupa kursus penyegaran atau kursus peningkatan keterampilan (upgrading). Praktik baik lainnya termasuk bekerja secara tatap muka, menghadiri seminar, workshop, konferensi, diskusi tembus, rapat-rapat, simposium, konferensi, dan sebagainya, atau bekerja secara one-on-one.⁸

Praktik pengajaran yang inovatif juga berdampak pada pengembangan guru. Beberapa model pengembangan guru-sengaja direkomendasikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Candall menjelaskan tiga model paling efektif untuk mengembangkan kompetensi guru profesional: model pendampingan, model pengetahuan terapan, atau model dari teori ke praktik, dan model penyelidikan, atau model reflektif. Model pemantauan melibatkan penilaian pemahaman siswa atau melakukan kegiatan pendampingan bagi guru yang kurang berhasil. Model regresi merupakan perbandingan antara hasil awal dan hasil ulang yang relevan dengan kebutuhan praktis. Menurut Soetjipto dan Kosasi, pengembangan profesional guru dapat terjadi pada saat pembelajaran di kelas atau setelah mereka meninggalkan jabatannya sebagai guru. Model inkuiri merupakan suatu pendekatan penelitian dimana guru diharapkan menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran. Contohnya termasuk membaca, menulis, melakukan observasi, melakukan analisis kritis, dan menyusun ulang pengalaman praktis untuk meningkatkannya.⁹

⁸ Makmun, *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan*, (Bandung : PPS IKIP, 1996) Hal. 102-103

⁹ Udin SYefudin Sau'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2009) hal. 103 - 104

Penggunaan Bahan Ajar Cetak Dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik

Program pendidikan di Sekolah MTS Sulamul Huda memerlukan pendekatan inovatif untuk meningkatkan standar pengajaran bagi siswa. Salah satu metode yang digunakan di sini adalah dengan menggunakan bahan cetak terbuka yang bersumber dari Al-Quran. Alat peraga ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan minat belajar siswa. Ada beberapa manfaat menggunakan metode ini dalam mengajar, yaitu:

- a) Meningkatkan pemahaman materi: materi kajian Al-Qur'an dapat disesuaikan dengan lebih tepat dan penggunaan bahasa sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- b) Stimulasi visual dan kreatif: dengan menggunakan bahan papan tulis, terdapat gambar, grafik, teks, dan cerita tertentu yang sedang tren yang pada akhirnya akan mendorong siswa untuk memahami informasi dengan cara yang lebih kreatif dan visual.
- c) Perkembangan literasi media: penggunaan Al-Quran sebagai alat pengajaran akan membantu siswa dalam memahami dan menganalisis berita dan informasi dari berbagai sumber media.

Dalam pengaplikasian bahan ajar cetak ini, pendidik mengintegrasikan bahan ajar cetak Koran dengan kurikulum yang digunakan, sehingga relevan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Kemudian pendidik membuat kelompok yang mana dalam satu kelompok ini terdiri dari siswa yang mukim dan tidak mukim. Selanjutnya siswa disuruh untuk melakukan diskusi dan guru memberi penugasan proyek yang berbasis Koran seperti membuat ringkasan, analisis berdasarkan berita yang relevan. Penugasan ini dibuat untuk memperluas pemahaman peserta didik dan agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang hanya terpaku pada buku LKS/ cetak. Pada era seperti ini, jika pembelajaran hanya monoton yang mengacu pada buku akan membuat peserta didik bosan, sehingga untuk meminimalisir pembelajaran yang monoton ini, pendidik berinisiatif untuk pembelajaran terkadang diselengi dengan bahan ajar cetak Koran.

Penggunaan bahan ajar cetak Koran ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTS yang berbasis pondok seperti di MTS Sulamul Huda ini. Dengan memanfaatkan konten yang actual dan mendidik dari Koran, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan nyata. Dalam era digital ini,

penggunaan bahan ajar cetak Koran tetap relevan dan dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk merangsang minat belajar siswa di era modern ini.

KESIMPULAN

Penerapan berbagai strategi dan taktik telah meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di MTS Sulamul Huda Ponorogo secara signifikan. Dengan menggunakan pendekatan sistematis dalam ringkasan pengajaran, organisasi pembelajar ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang stabil dengan fokus pada hasil pembelajaran. Praktek ini membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis inkuiri dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Perkembangan materi pendidikan, khususnya yang berbasis media cetak, menciptakan peluang baru bagi pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi kehidupan siswa sehari-hari. Dengan menggunakan bahan papan tulis, guru dapat meningkatkan literasi siswa, meningkatkan keinginan belajar, dan memperkuat analisis.

Pengembangan profesionalisme pengajaran merupakan faktor terpenting dalam menentukan mutu pengajaran. Berbagai model guru-pembangan yang diterapkan, seperti pendampingan, terapan, dan inkuiri, menyoroti perlunya organisasi untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui guru-pembangan keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian, profesionalisme guru MTS Sulamul Huda Ponorogo tidak hanya menjadi aset individu tetapi juga merupakan komponen vital dalam operasional organisasi sehari-hari. Secara keseluruhan, upaya-upaya ini saling melengkapi untuk menyediakan lingkungan belajar yang holistik dan relevan bagi siswa. Integrasi materi pembelajaran IPS dengan materi pembelajaran lainnya, pemanfaatan sumber daya lokal, metode pembelajaran aktif, dan penilaian formatif semuanya berkontribusi pada hasil belajar siswa yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sanusi dkk, 1990, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*, Bandung : PPS IKIP
- Arsyad, Azhar, 2005, “Media Pembelajaran”, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Binti Maunah, 2009, “Landasan Pendidikan” Yogyakarta: Teras
- Ika Lestari, 2013, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi” Jakarta: Rineka Cipta
- Makmun, 1996, “*Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan*,” Bandung : PPS IKIP
- Mujtahid, 2009,” *Pengembangan Profesi Guru*,” Malang : UIN Malang Press
- Saudagar dan Idrus, 2009, “*Pengembangan Profesionalitas Guru*”, Jakarta : Gaung Persada
- Udin SYefudin Sau’ud, 2009, “*Pengembangan Profesi Guru*”, Bandung : Alfabeta
- Warda Maghfiroh, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian”, Jurnal PETISI, Vol. 3, No. 1, Januari 2022.